

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap orang pernah mengalami nyeri. Nyeri merupakan sesuatu yang tidak menyenangkan, serta merupakan suatu hal yang dikaitkan dengan kerusakan jaringan. Seseorang yang nyeri biasanya menderita dan segera mencari bentuk pertolongan. Keadaan ini merupakan alasan yang paling umum untuk mencari pertolongan kesehatan. Perawat menggunakan bermacam-macam intervensi untuk mengurangi rasa nyeri pasien, akan tetapi perawat tidak bisa melihat dan merasakan nyeri kliennya karena nyeri bersifat subyektif (Potter & Perry, 2005).

Nyeri merupakan alasan tersering yang diberikan oleh pasien apabila mereka ditanya kenapa berobat. Pada sebagian besar pasien, nyeri ditimbulkan oleh suatu cedera atau rangsangan yang cukup kuat yang berpotensi menciderai (berbahaya). Walaupun nyeri merupakan sesuatu yang bersifat subjektif namun nyeri dapat memperlihatkan beberapa bukti objektif seperti ekspresi wajah pasien, tangisan, dan nilai dari tanda-tanda vital seperti tekanan darah, nadi, frekuensi pernapasan, dan suhu (Hartono &

Dampak dari nyeri menurut Brunner dan Suddarth (2001), setiap pasien yang mengalami nyeri terutama nyeri berat, harus segera dilakukan penanganan nyeri yang tepat, karena dampak dari nyeri tersebut akan menimbulkan stres yang akan mempengaruhi sistem tubuh dan memperberat nyerinya.

Pada dasarnya ada beberapa hal yang mempengaruhi pasien dalam menangani nyeri yang dirasakannya yang dikenal dengan teknik koping. Teknik koping seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi dari dalam dirinya sendiri misalkan seperti cara seorang pasien menangani masalah yang dialami dalam hidupnya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor luar yang mempengaruhi pasien dalam menangani masalah yang dihadapinya, misalnya beberapa orang beranggapan bahwa sakit yang ia alami tidak akan pernah hilang jika ia tidak diberikan obat oleh dokter (Potter & Perry, 2005).

Umur, jenis kelamin dan pendidikan merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi seseorang dalam menangani nyeri. Penelitian yang dilakukan oleh Chandra (2013) berdasarkan umur, seseorang yang mengalami nyeri lebih banyak berpengaruh pada usia 21-30 tahun yaitu sebanyak 10 responden (50,0%). Umur responden adalah variabel yang paling penting yang akan mempengaruhi reaksi maupun ekspresi seseorang terhadap rasa nyeri. Pendidikan juga berpengaruh terhadap

tingkat pendidikan berpengaruh sebanyak (90%) terhadap nyeri yang dirasakan. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin tinggi pula cara seseorang mengontrol nyeri yang dirasakannya. Pada penelitian ini dilaporkan bahwa penyebab keluhan nyeri tersering yang ada di Indonesia adalah nyeri punggung bawah, dismenorea, nyeri leher dan trauma.

Penelitian yang dilakukan oleh Schoplocher, Taenzer dkk (2011) tentang prevalensi nyeri yang terjadi di Canada, diketahui bahwa jumlah penderita nyeri berkisar pada usia 18 tahun ke atas, dengan keluhan nyeri beragam, nyeri yang paling sering terjadi di Canada adalah nyeri punggung bawah, nyeri leher, dan trauma. Nyeri kronis biasanya banyak terjadi pada orang dewasa dan wanita merupakan orang yang paling banyak mengalami nyeri dibandingkan laki-laki.

Menurut Lazarus dan Folkman (1984 dalam Sriningsih, 2004) para ahli menggolongkan dua strategi koping yang biasanya digunakan oleh individu, yaitu mekanisme koping berfokus pada masalah, dimana individu secara aktif mencari penyelesaian dari masalah tersebut untuk menghilangkan kondisi atau situasi yang menimbulkan stres dan mekanisme koping berfokus pada emosi dimana individu melibatkan usaha-usaha untuk mengatur emosinya dalam rangka menyesuaikan diri dengan dampak yang akan di timbulkan oleh suatu kondisi atau situasi yang penuh tekanan.

Setiap rasa sakit ataupun masalah pasti ada jalan keluarnya. Hal tersebut dapat diumpai dalam sabda Rasulullah yaitu: "Tidaklah Allah

menurunkan Penyakit kecuali Dia juga menurunkan penawarnya (HR.Bukhori)". Oleh karena itu mengetahui mekanisme koping yang digunakan oleh pasien adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi rasa nyeri guna memberikan penanganan yang tepat.

Dari hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan, jumlah pasien di IGD Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul dalam satu bulan terdapat 2070 pasien, sedangkan didalam satu hari terdapat 69 pasien yang masuk ke ruang IGD. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala ruang Instalasi Gawat Darurat mengatakan 80% dari populasi mengalami nyeri sedang, sisanya pasien mengalami nyeri ringan dan nyeri berat. Kondisi pasien yang mengalami nyeri di IGD bermacam-macam, ada yang meringis, menangis, bahkan ada pula yang berteriak dan hilang kesadaran. Dalam mengukur tingkat nyeri pasien di RS PKU Muhammadiyah Bantul, petugas kesehatan hanya melihat ekspresi pasien, biasanya perawat hanya menanyakan nyeri yang dirasakan dengan pertanyaan "Rasanya sakit sekali atau tidak?", selanjutnya pasien akan diberikan obat untuk mengurangi rasa nyeri pasien.

Sejauh ini perawat ataupun tenaga medis lain di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul belum pernah mengkaji tentang mekanisme koping yang digunakan oleh pasien. Padahal menurut Lazarus dan Folkman (1984, dalam Sriningsih, 2004) mengatakan bahwa rasa nyeri dapat mempengaruhi psikologis seseorang dan jika rasa nyeri tidak teratasi

dengan baik dapat mengakibatkan proses penyembuhan pasien semakin lambat.

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu sekali bagi seorang perawat untuk mengetahui mekanisme koping yang digunakan oleh pasien untuk mengurangi rasa nyeri yang dirasakan untuk merencanakan asuhan keperawatan juga penanganan yang tepat, cepat dan efisien yang dapat diberikan kepada pasien di instalasi gawat darurat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah: “Bagaimana mekanisme koping pasien dengan nyeri sedang di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mekanisme koping pasien dengan nyeri sedang di Instalasi Gawat Darurat RS PKU Muhammadiyah Bantul.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- a. Instansi Pendidikan.

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan akan menambah

perawat membantu pasien mengatasi nyeri. Bermanfaat pula sebagai bahan masukan dalam pengembangan ilmu keperawatan.

b. Instansi Pelayanan.

Meningkatkan mutu pemberian pelayanan kepada pasien yang mengalami nyeri dan diharapkan pula dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat asuhan keperawatan.

E. Penelitian Terkait.

Sejauh ini peneliti belum pernah menemukan penelitian terkait mekanisme koping pasien ruang IGD dengan nyeri sedang. Hanya saja dalam penelitian terdahulu di UMY telah ada karya tulis ilmiah tentang berbagai cara mengatasi nyeri, yaitu antara lain sebagai berikut:

a. Windiasih (2001).

Judul penelitian “pengaruh terapi musik klasik terhadap tingkat nyeri persalinan pada ibu bersalin kala 1 di yayasan RS Arvita Bunda Sleman Yogyakarta“. Jenis penelitian *quasy eksperimen* dengan rancangan *pretest post test with control group*, dengan jumlah responden 30 orang (15 sebagai kelompok kontrol dan 15 sebagai kelompok eksperimen). Hasil penelitian ada pengaruh terapi musik klasik terhadap tingkat nyeri pada ibu bersalin kala 1.

b. Sari (2008).

Judul penelitian “pengaruh mendengarkan ayat Al-Quran terhadap tingkat nyeri persalinan kala 1 fase aktif pada primipara di

puskesmas Mergangsang Yogyakarta". Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasy eksperimen* dengan *pretes post test design with control group* dengan jumlah sampel yakni 30 responden yang terdiri dari 15 kelompok kontrol dan 15 kelompok eksperimen yang mendapatkan terapi mendengarkan ayat Al-Quran selama 15 menit. Hasil penelitiannya terdapat pengaruh mendengarkan ayat Al-Quran terhadap penurunan tingkat nyeri persalinan kala 1 fase aktif pada primipara yakni dengan nilai $p=0,001$ antara sebelum dilakukan intervensi dan sesudah dilakukan intervensi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah pada mekanisme coping yang diteliti. Jika di penelitian sebelumnya diberikan intervensi maka pada penelitian sekarang untuk mengetahui mekanisme coping pasien yang ada diruang IGD dengan nyeri sedang.

c. Esther (2001).

Judul penelitian "Stressor and coping methods among chronic haemodialysis patients in Hongkong" analisa data menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui data demografi, type dan intensitas stressor. Pearson korelasi koefisien digunakan untuk mengetahui hubungan stress, gaya coping dan lamanya waktu pada hemodialisis. Sedangkan ANOVA digunakan untuk meneliti hubungan antara data demografi, stress dan gaya coping. Jumlah responden 50 pasien dengan 30 orang adalah laki-laki. Dengan rentang usia 36-55 tahun. Hasil penelitiannya adalah mekanisme

koping berfokus pada masalah merupakan mekanisme koping yang paling sering digunakan pada pasien hemodialisis. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah pada responden peneliti, pada penelitian sebelumnya responden pasien adalah pasien hemodialisis, sedangkan pada penelitian sekarang respondennya